

Model Hubungan Manajemen Pembinaan dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Karakter Kepemimpinan Kadet Unhan RI

Ansori Zaini¹, Damianus Manesi^{2*}, Imanuel A. Tnunay³, Raymundus P. Situmorang⁴, Yossy Gustasya⁵

Program Studi Teknologi Daya Gerak, Universitas Pertahanan, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Nusa Cendana, Indonesia²

Program Studi Permesinan Kapal, Universitas Pertahanan, Indonesia³

Program Studi Perikanan Tangkap, Universitas Pertahanan, Indonesia⁴

Program Studi Budidaya Perikanan, Universitas Pertahanan, Indonesia⁵

*E-mail: damianus.manesi@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19-03-2026

Revised: 02-05-2026

Accepted: 05-05-2026

Keywords

Manajemen pembinaan;
lingkungan pendidikan;
karakter kepemimpinan;
kadet Unhan RI; pendidikan
militer

ABSTRACT

Penguatan karakter kepemimpinan menjadi isu strategis dalam pendidikan tinggi, khususnya pada institusi semi militer seperti Universitas Pertahanan Republik Indonesia, yang dituntut menghasilkan lulusan dengan integritas, disiplin, dan kapasitas kepemimpinan yang unggul dalam menghadapi dinamika global dan tantangan pertahanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan terhadap karakter kepemimpinan kadet pada Program Studi Permesinan Kapal Universitas Pertahanan Republik Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 75 kadet dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter kepemimpinan kadet. Manajemen pembinaan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kepemimpinan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap karakter kepemimpinan, yang termasuk dalam kategori sedang (*moderate effect*), sehingga menunjukkan bahwa kedua faktor memiliki peran yang cukup kuat namun belum sepenuhnya dominan, serta masih terdapat variabel lain di luar model yang turut memengaruhi karakter kepemimpinan kadet. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan kadet memerlukan integrasi antara pembinaan yang terstruktur dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas manajemen pembinaan serta penguatan budaya akademik dan disiplin sebagai upaya strategis dalam mengembangkan kepemimpinan kadet yang unggul dan berintegritas.

Strengthening leadership character has become a strategic issue in higher education, particularly in semi military institutions such as the Indonesian Defense University, which are expected to produce graduates with integrity, discipline, and superior leadership capacity to address global dynamics and defense challenges. This study aims to analyze the relationship between training management and the educational environment on the leadership character of cadets in the Ship Machinery Study Program at the Indonesian Defense University. This research employs a quantitative approach with an associative design. The population consisted of 75 cadets, all of whom were included as the sample using a total sampling technique. Data were collected through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were subsequently analyzed using multiple linear regression. The results indicate that both training management and the educational environment have a positive and significant effect on cadet leadership character, both partially and simultaneously. Training management is identified as the most dominant variable influencing leadership.

Simultaneously, the two variables contribute 46.4% to leadership character, which falls into the moderate effect category, indicating that these factors play a fairly strong but not yet dominant role, while other variables outside the model also influence cadet leadership character. These findings suggest that the development of cadet leadership character requires the integration of structured training management and a conducive educational environment. This study recommends improving the quality of training management, as well as strengthening academic culture and discipline, as strategic efforts to develop cadet leadership that is both excellent and integrity driven.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Zaini, A, Manesi, D. Tnunay, I.A, Situmorang, R.P, Gustasya, Y. (2026). Model Hubungan Manajemen Pembinaan dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Karakter Kepemimpinan Kadet Unhan RI. *Haumeni Journal of Education*, 6(1), 66-76. doi: <https://doi.org/10.35508/haumeni.v6i1.27736>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa menjadi isu strategis dalam pendidikan tinggi, khususnya pada institusi semi militer seperti Universitas Pertahanan Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan tinggi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesia, 2012) yang menegaskan bahwa lulusan perguruan tinggi harus memiliki sikap, keterampilan, dan tanggung jawab profesional. Selain itu, dalam konteks pendidikan pertahanan, pembentukan karakter kepemimpinan juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan kadet yang menekankan disiplin, loyalitas, dan kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi kompleks. Secara faktual, berbagai laporan internal pendidikan semi militer menunjukkan masih adanya variasi dalam tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan pengambilan keputusan kadet dalam kegiatan akademik maupun latihan lapangan. Selain itu, dinamika pembinaan yang bersifat hierarkis serta tekanan lingkungan pendidikan yang ketat seringkali menimbulkan perbedaan capaian karakter kepemimpinan antar individu kadet. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan yang diterapkan dalam sistem pendidikan tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang terstruktur serta didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif (Kusuma et al., 2025; Suhendar et al., 2023).

Secara empiris, pembinaan yang efektif melalui program pendidikan dan pelatihan terbukti mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa, baik dalam aspek pengambilan keputusan, komunikasi, maupun tanggung jawab (Rokhman & Syauqillah, 2024). Di sisi lain, lingkungan pendidikan juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter individu, termasuk

dalam menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan integritas (Azam et al., 2025 ; Yolanda et al., 2024) Lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, mampu menciptakan iklim akademik yang positif sehingga mendorong berkembangnya potensi kepemimpinan mahasiswa secara optimal (Mukminin, 2025).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut seringkali tidak sepenuhnya sejalan dengan realitas di lapangan. Dalam konteks pendidikan kadet, masih ditemukan adanya variasi dalam kualitas pembinaan serta perbedaan persepsi terhadap lingkungan pendidikan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan (Manesi, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa lemahnya manajemen pembinaan dapat berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai kepemimpinan (Nagara et al., 2024). Selain itu, lingkungan pendidikan yang kurang kondusif juga berpotensi menurunkan motivasi dan kualitas interaksi sosial mahasiswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan karakter (Resa et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas secara parsial mengenai hubungan antara manajemen pendidikan, lingkungan belajar, dan karakter kepemimpinan. Misalnya, penelitian Mulyono (2018) menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis karakter dalam pengelolaan pendidikan, sementara Anisa (2025) mengkaji strategi pembinaan dalam mengembangkan karakter leadership peserta didik. Selain itu, Kurniawan (2022) juga menyoroti peran pendidikan karakter dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan variabel-variabel tersebut dan belum secara komprehensif mengkaji hubungan simultan antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan terhadap karakter kepemimpinan, khususnya dalam konteks pendidikan semi-militer seperti kadet Universitas Pertahanan.

Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka sehingga memungkinkan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut. Sejauh ini kajian yang mengintegrasikan dua variabel penting, yaitu manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan, dalam satu model analisis untuk menjelaskan karakter kepemimpinan kadet masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan yang lebih holistik sangat diperlukan untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kebutuhan akan model pembinaan yang efektif dalam menghasilkan pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan yang tangguh. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai hubungan antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan menjadi sangat penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi praktis bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model hubungan antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan terhadap karakter kepemimpinan kadet Universitas

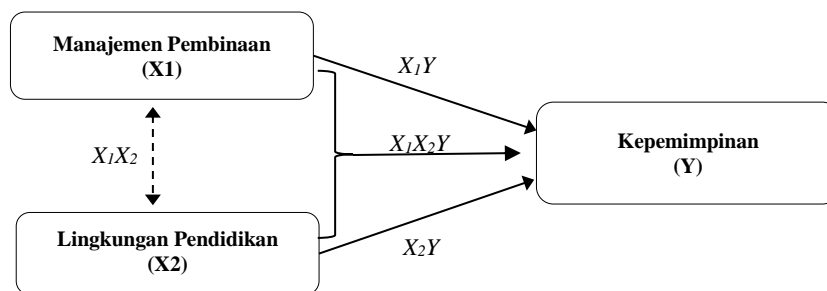
Pertahanan Republik Indonesia. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model analisis yang mengintegrasikan secara simultan dua variabel utama, yaitu manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan, dalam konteks pendidikan semi-militer yang memiliki karakteristik berbeda dengan pendidikan umum. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pendekatan empiris berbasis data kuantitatif untuk menjelaskan kontribusi relatif masing-masing variabel dalam membentuk karakter kepemimpinan kadet, yang selama ini lebih banyak dikaji secara konseptual atau parsial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan pendidikan pertahanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan terhadap karakter kepemimpinan kadet. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis serta pengukuran hubungan antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Subjek penelitian adalah seluruh kadet mahasiswa Program Studi Permesinan Kapal Universitas Pertahanan Republik Indonesia yang berjumlah 75 orang, terdiri dari tiga angkatan dengan masing-masing 25 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi manajemen pembinaan (X_1) dan lingkungan pendidikan (X_2), sedangkan variabel terikat adalah karakter kepemimpinan kadet (Y). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu instrumen manajemen pembinaan mengacu pada konsep manajemen pendidikan oleh Ghozali (2018) dan pengembangan pembinaan karakter oleh Kusuma et al. (2025), sementara instrumen lingkungan pendidikan mengacu pada penelitian Resa et al. (2025) dan Azam et al. (2025). Adapun instrumen karakter kepemimpinan diadaptasi dari konsep kepemimpinan mahasiswa yang dikemukakan oleh Kurniawan (2022) dan Mulyono (2018). Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas ulang untuk memastikan kesesuaian dengan konteks penelitian serta karakteristik responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disebarakan secara langsung kepada responden. Sebelum pengisian kuesioner, responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta hak responden dalam berpartisipasi. Partisipasi responden bersifat sukarela dan didasarkan pada persetujuan (*informed consent*). Peneliti juga menjamin bahwa seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Identitas responden tidak dicantumkan dalam proses analisis maupun pelaporan hasil penelitian (*anonimitas*), sehingga tidak dapat dilacak secara personal. Berdasarkan langkah di atas, penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian yang meliputi kerahasiaan (*confidentiality*), persetujuan partisipan, dan penggunaan data secara bertanggung jawab. Selain itu penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan dari pihak program studi terkait sebagai bentuk legitimasi pelaksanaan penelitian di lingkungan institusi.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha (Ghozali, 2018). Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui studi dokumentasi terkait profil dan sistem pembinaan di lingkungan pendidikan kadet.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah karakter kepemimpinan, X1 adalah manajemen pembinaan, X2 adalah lingkungan pendidikan, β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta ε adalah error. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan terhadap karakter kepemimpinan kadet.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga sangat bergantung pada persepsi subjektif responden. Kedua, jumlah sampel yang terbatas pada 75 kadet dalam satu program studi menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh populasi pendidikan kadet atau institusi sejenis. Ketiga, model penelitian hanya mengkaji dua variabel bebas, yaitu manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan, sehingga belum mencakup faktor lain yang berpotensi memengaruhi karakter kepemimpinan, seperti motivasi individu, pengalaman organisasi, maupun faktor psikologis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan pendekatan yang lebih komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen pembinaan (X1) dan lingkungan pendidikan (X2) terhadap karakter kepemimpinan kadet (Y) pada Program Studi Permesinan Kapal Universitas Pertahanan RI. Data diperoleh dari 75 responden dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik kuantitatif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Pembinaan (X1)	75	47	79	62,45	6,12
Lingkungan Pendidikan (X2)	75	48	78	61,98	5,87
Kepemimpinan (Y)	75	50	80	63,21	6,45

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor manajemen pembinaan sebesar 62,45, lingkungan pendidikan sebesar 61,98, dan karakter kepemimpinan sebesar 63,21. Hal ini menunjukkan

bahwa secara umum persepsi kadet terhadap pembinaan, lingkungan, dan karakter kepemimpinan berada pada kategori baik.

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai corrected item-total correlation > 0,227, sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha untuk variabel X1 sebesar 0,82, X2 sebesar 0,80, dan Y sebesar 0,86. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 (Ghozali, 2018), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variabel	X1	X2	Y
X1	1,000	-0,042	0,502
X2	-0,042	1,000	0,439
Y	0,502	0,439	1,000

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel manajemen pembinaan dengan kepemimpinan ($r = 0,502$) serta antara lingkungan pendidikan dengan kepemimpinan ($r = 0,439$). Sementara itu, hubungan antara X1 dan X2 sangat lemah ($r = -0,042$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel bebas relatif independen.

Tabel 3. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0,681	0,464	0,450

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model penelitian signifikan dengan nilai $F = 31,22$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y. Nilai R Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa 46,4% variasi karakter kepemimpinan dapat dijelaskan oleh manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	1,671	0,225	0,822
X1	0,504	6,041	0,000
X2	0,461	5,344	0,000

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,671 + 0,504X_1 + 0,461X_2$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter kepemimpinan. Variabel yang paling dominan adalah manajemen pembinaan (X1).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter kepemimpinan kadet. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembinaan

yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berperan penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al., (2025) yang menyatakan bahwa program pembinaan yang sistematis mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, Rokhman & Syauqillah, (2024) juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis manajemen organisasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan kepemimpinan.

Lingkungan pendidikan juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter kepemimpinan kadet. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori belajar sosial (*social learning theory*) yang menekankan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan kadet, lingkungan yang kondusif baik dari aspek sosial, akademik, maupun budaya disiplin berfungsi sebagai media pembelajaran tidak langsung (*observational learning*) yang memungkinkan kadet meniru nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. Selain itu, dalam kerangka teori ekologi pendidikan, lingkungan belajar dipandang sebagai sistem yang saling berinteraksi dalam membentuk perkembangan karakter individu, sehingga kualitas interaksi sosial dan budaya institusi menjadi faktor penting dalam pembentukan kepemimpinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Resa et al., (2025) serta Azam et al., (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa. Namun demikian, penelitian ini memberikan penegasan bahwa dalam konteks pendidikan semi-militer, pengaruh lingkungan tidak hanya bersifat suportif, tetapi juga normatif dan regulatif melalui penerapan disiplin dan struktur organisasi yang ketat. Selain itu, budaya akademik yang positif juga berkontribusi dalam membentuk perilaku kepemimpinan (Nagara et al., 2024), yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai kepemimpinan tidak hanya terjadi melalui pembinaan formal, tetapi juga melalui dinamika lingkungan pendidikan sehari-hari.

Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 46,4% terhadap karakter kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepemimpinan kadet. Namun demikian, masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi, seperti motivasi individu, pengalaman organisasi, dan faktor psikologis (Kurniawan, 2022).

Menariknya, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan tergolong sangat lemah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,042$. Nilai ini mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang hampir tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat dipahami bahwa manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan merupakan dua faktor yang relatif independen. Meskipun demikian, keduanya tetap memiliki kontribusi yang signifikan terhadap karakter kepemimpinan kadet ketika diuji secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada sistem manajemen yang baik, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang

kondusif. Dengan kata lain, meskipun kedua variabel tidak saling berkorelasi secara langsung, keduanya berperan sebagai faktor yang saling melengkapi dalam membentuk karakter kepemimpinan kadet

Dari perspektif kontribusi ilmiah, penelitian ini secara spesifik berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan dan pembentukan karakter dengan membangun model empiris terpadu yang menghubungkan manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan dalam menjelaskan karakter kepemimpinan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bekerja secara simultan namun melalui mekanisme yang berbeda, di mana manajemen pembinaan berperan sebagai faktor struktural, sedangkan lingkungan pendidikan berperan sebagai faktor kontekstual dalam membentuk kepemimpinan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada formulasi dan pengujian model integratif dalam konteks pendidikan semi-militer, yang hingga saat ini masih jarang dikaji secara empiris. Hasil penelitian secara tegas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan lingkungan pendidikan, yang mengindikasikan bahwa dalam sistem pendidikan yang terstruktur dan disiplin tinggi, faktor manajerial memiliki peran utama dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Temuan ini sekaligus menantang asumsi umum dalam teori lingkungan belajar yang sering menempatkan lingkungan sebagai faktor dominan, dengan menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, peran lingkungan bersifat komplementer, bukan determinan utama. Berdasarkan hasil inilah terlihat bahwa penelitian ini tidak hanya memperluas kerangka teoretis yang ada, tetapi juga menawarkan reposisi konseptual mengenai hubungan antara faktor struktural dan kontekstual dalam pembentukan kepemimpinan, khususnya pada lingkungan pendidikan semi-militer

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kadet memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan. Namun demikian, temuan ini perlu dikaji secara kritis. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menempatkan lingkungan pendidikan sebagai faktor dominan dalam pembentukan karakter (Resa et al., 2025; Azam et al., 2025), penelitian ini justru menunjukkan bahwa manajemen pembinaan memiliki pengaruh yang lebih kuat. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh konteks khusus pendidikan semi-militer, yang memiliki struktur organisasi hierarkis, sistem disiplin yang ketat, serta pola pembinaan yang terprogram, sehingga faktor manajerial menjadi lebih menentukan dibandingkan lingkungan.

Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki potensi keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain penggunaan instrumen kuesioner yang berbasis persepsi responden sehingga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, serta keterbatasan sampel yang hanya mencakup satu program studi. Selain itu, adanya kemungkinan bias sosial (*social desirability bias*) dalam lingkungan pendidikan semi-militer dapat memengaruhi jawaban responden untuk memberikan respons yang dianggap sesuai dengan norma institusi. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi kebijakan yang dapat dirumuskan adalah perlunya penguatan sistem manajemen pembinaan melalui penyusunan program pembinaan yang lebih terstruktur, berbasis evaluasi kinerja, serta integrasi antara kegiatan akademik dan latihan kepemimpinan. Selain itu, institusi juga perlu mengembangkan lingkungan pendidikan yang kondusif melalui penguatan budaya akademik, peningkatan kualitas interaksi antara pembina dan kadet, serta penciptaan iklim pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai-nilai kepemimpinan. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter kepemimpinan kadet secara berkelanjutan dan kontekstual

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembinaan dan lingkungan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter kepemimpinan kadet, baik secara parsial maupun simultan. Manajemen pembinaan terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam membentuk karakter kepemimpinan, yang menunjukkan pentingnya proses pembinaan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan kadet.

Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 46,4%, yang termasuk dalam kategori sedang (*moderate effect*) dalam menjelaskan variasi karakter kepemimpinan kadet, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi individu, pengalaman organisasi, dan faktor psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel memiliki peran yang cukup signifikan, pengembangan kepemimpinan kadet tetap memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Untuk meningkatkan kualitas manajemen pembinaan, diperlukan beberapa langkah strategis, yaitu: (1) penyusunan program pembinaan yang sistematis dan berbasis capaian kompetensi kepemimpinan; (2) penguatan sistem evaluasi dan monitoring pembinaan secara berkala; (3) peningkatan kapasitas pembina melalui pelatihan dan pengembangan profesional; serta (4) integrasi antara kegiatan akademik, latihan lapangan, dan pembinaan karakter secara terpadu. Selain itu, penguatan lingkungan pendidikan yang kondusif melalui budaya disiplin, interaksi sosial yang positif, dan iklim akademik yang suportif juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter kepemimpinan kadet yang unggul. Hasil ini penelitian ini mengaskan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan kadet tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan membutuhkan sinergi antara sistem pembinaan yang efektif dan lingkungan pendidikan yang mendukung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, T. M. . (2025). Strategi Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Karakter Leadership Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 257–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/uajmpi.v4i3.4305>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azam, N. . . . Khasanah, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Dan Kepribadian Peserta Didik Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 18(2), 471–480. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, R. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. , (2012).
- Kurniawan, H. (2022). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 200–207. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Kusuma, D. W. C. W. . . . Firdaus, L. (2025). Penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program pembinaan kepemimpinan dan manajemen organisasi. *Sasambo: Jurnal Abdimas*, 7(2), 500–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i2.3074>
- Manesi, D. (2022). Meningkatkan efikasi diri (self efficacy) pada kadet mahasiswa pendidikan paramiliter. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 696–701. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i1.2767>
- Mukminin, A. (2025). Strategi Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.59344/jarlitbang.vi.316>
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>
- Nagara, E. . . . Jupon, R. . (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 898–907. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13065>
- Resa, S. . . . Dzaky, M. . (2025). Pengaruh Lingkungan Akademik terhadap Pembentukan Kelompok Sosial Mahasiswa. *JUMASH (Jurnal Mahasiswa Sosial Humaniora)*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jumash.v2i2.16867>
- Rokhman, I. ., & Syauqillah, M. (2024). Peningkatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa melalui pelatihan manajemen organisasi. *Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.65190/637687>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, W. . . . Rahman, R. (2023). Strategi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui pembelajaran PAI. *Humanika*, 23(1), 73–80. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.53509>
- Yolanda, S. . . . Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Dan Peningkatan Soft Skill. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 361–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04>